

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI MULUT DENGAN ANGKA KARIES GIGI PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Rahmayanti Hasibuan¹, Suci Erawati², Rahmadani Sitepu³

¹Alumni Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

^{2,3}Staff Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : 03rahmayantihsb@gmail.com

Abstract

Dental caries is an oral health problem that is of global concern, where dental caries is a dental disease characterized by damage to the tooth surface and if left untreated, the infection extends to the pulp. The impact occurs changes in tooth structure, pain and infection and pulp death. There are 57 students out of 83 new undergraduate students in 2023 at the Faculty of Economics and Islamic Business experiencing dental caries, this case has always been a common dental problem, but must be reduced to a very low case. The purpose of the preparation of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes, and oral health behavior with dental caries rates in new students of the Faculty of Economics and Islamic Business UIN North Sumatra Medan. The method used in this study was observational analytic with a cross sectional approach, a sample of 287 respondents, data collection methods with observation and questionnaires. The results of this study show that there is a relationship between knowledge and dental caries rates ($p = 0.000$), there is a relationship between attitudes and dental caries rates ($p = 0.000$), and there is a relationship between behavior and dental caries rates ($p = 0.000$). The conclusion that behavior is the most dominant factor influencing the number of dental caries $p = 0.002$, OR value 26.903, and C.I 95% (3.250 - 222.684). It is recommended for the Faculty to make a policy with the university clinic in the form of an oral health program. Students are expected to know, be good, and apply oral health behavior.

Keywords: *Dental Caries, Knowledge, Attitude, Behavior*

1. PENDAHULUAN

Penyakit mulut maupun gigi adalah penyakit yang banyak ditemukan pada permasalahan

kesehatan umum yang sering dialami oleh setiap masyarakat. Karies gigi adalah kondisi yang dapat menyebabkan

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

ketidaknyamanan dan menyebar infeksi ke bagian tubuh lainnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat produktivitas seseorang (Andriyani, 2023). Karies gigi ialah keadaan di mana jaringan gigi mengalami kerusakan yang bermula dari permukaan gigi, termasuk bagian pit, fissure, dan interproximal, dan jika tidak diobati, kerusakan tersebut dapat menyebar ke arah pulpa. Proses pembentukan lubang pada gigi melibatkan hubungan antara bakteri yang hidup di atas gigi, seperti biofilm atau lapisan plak, bersama dengan kebiasaan makan, khususnya karbohidrat yang bisa diubah oleh bakteri plak menjadi sebuah asam, asam ini berupa laktat dan asam asetat yang berperan penting. Akibatnya, lubang gigi terbentuk seiring dengan kerusakan struktural gigi (Marlindayanti, 2020; Shabrina & Hartomo, 2020)

Masalah kesehatan mulut telah menjadi perhatian global yang memengaruhi sekitar 3,5 miliar penduduk di seluruh dunia, salah satunya dinamakan dengan karies gigi. Menurut laporan terkini dari WHO (2022) mengenai situasi kesehatan gigi global, diperkirakan bahwa sekitar 2 miliar orang mengalami kerusakan gigi yang tidak dapat pulih, sedangkan 514 juta anak mengalami masalah gigi pertama mereka. Pada negara – negara yang berpenghasilan menengah ditemukan 3 dari 4 orang terkena masalah kesehatan ini (WHO, 2022). Apabila dilihat hasil nasional, rata-rata dari skor Decay Missing and Filling (DMF-T) yang ada di Indonesia pada data Riskesdas 2018 adalah 7,1 untuk semua rentang usia, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil

Riskesdas 2013 yang sebesar 4,6 (Prihatiningrum, 2023). Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, sekitar 88,8% populasi Indonesia mengalami masalah karies gigi, dengan prevalensi yang cukup tinggi di kelompok usia 15-24 tahun, mencapai 75,3%. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi masalah gigi berlubang atau karies mencapai 43,1%, sedikit lebih rendah dibandingkan pada angka rata-rata nasional yang mencapai 45,3% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan survei pralaksanaan yang dilakukan terhadap mahasiswa yang baru bergabung pada tahun 2023, dari 83 mahasiswa yang dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut terdapat 57 mahasiswa menderita karies gigi. Juga berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari data laporan kunjungan pasien yang berobat ke Klinik UIN SU berdasarkan diagnosa penyakit, dari bulan Januari 2020 sampai September 2023, didapati dari 439 pasien yang berkunjung ke poli gigi terdapat 261 pasien dengan kasus karies gigi. Kasus karies gigi ini selalu menjadi masalah yang paling umum ditemukan selain kasus – kasus yang termasuk ke dalam masalah gigi. Jumlah kasus karies yang didapat dari pemeriksaan ini menunjukkan angka yang tinggi dan menjadi masalah yang sangat serius.

Dampak yang dapat ditimbulkan terhadap mahasiswa, jika karies gigi tidak terdeteksi dan diobati maka akan menyebabkan rasa sakit dan infeksi serta kematian pulpa atau saraf gigi dan jika tidak ditangani, maka akan berdampak kebutuhan pembiayaan yang cukup mahal serta tindakan yang lebih sulit. Karies gigi dapat

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

menyebabkan kesulitan makan, tidur, dan berkomunikasi, serta keberadaannya dapat mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga mempengaruhi perkembangan pendidikan (Chuyen et al., 2021). Untuk menilai angka karies gigi dalam suatu populasi dapat diukur dengan indeks DMF-T yaitu indeks yang dipakai guna mengukur bagaimana status dari kesehatan mulut maupun gigi pada gigi permanen (Ryzanur & Adhani, 2022).

Kurangnya mahasiswa terhadap pengetahuan mengenai kesehatan mulut gigi mampu berdampak pada kondisi kesehatan gigi serta mulut pada setiap orang. Pemahaman ini adalah hasil dari pengalaman dan pengenalan terhadap berbagai objek yang relevan. Ketidakhahaman tersebut juga dapat memengaruhi sikap serta perilaku seseorang pada kesehatan gigi serta mulut, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi keadaan kesehatan gigi serta mulutnya. Sikap merujuk pada respons atau reaksi individu yang cenderung terbentuk pada stimulus maupun objek tertentu. Sementara itu, Perilaku kesehatan pada dasarnya mencakup tanggapan individu terhadap berbagai rangsangan atau aspek yang terkait dengan kesehatan dan penyakit, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, seperti lingkungan, pola makan, minum, dan aksesibilitas terhadap layanan Kesehatan (Anang, 2022).

2. METODE

Studi ini menerapkan pendekatan analitik observasional dengan menggunakan metode cross-sectional. Populasi dalam studi ini merujuk kepada jumlah lengkap mahasiswa baru S1 yang

terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2023 yang berjumlah 1.012 orang. Melalui proses perhitungan dimana jumlah respondennya yaitu 287 orang. Proses pengumpulan berbagai informasi penelitian dilakukan dalam bentuk observasi dengan melakukan sejumlah pemeriksaan gigi maupun mulut dari setiap mahasiswa dan didukung dengan pengisian kuesioner penelitian.

Pengukuran yang dilakukan memanfaatkan angka karies gigi dengan memanfaatkan nilai *DMF-T*. Kemudian pengukuran variabel penelitian melalui proses kuesioner penelitian yang dilakukan yang terbagi dalam pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dimana telah dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner pada 33 mahasiswa baru Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berlokasi di kampus yang berbeda. Untuk proses analisis yang dilakukan maka penelitian ini menggunakan tahapan *editing* dengan melakukan sejumlah pemeriksaan data, *coding* dengan mengelompokkan data-data sesuai dengan kode, *entry* dengan proses transfer hasil kuesioner ke tabel utama, dan proses *tabulating*. Mengenai hasil kuesioner yang diberikan akan dilakukan pengujian analisis univariat, menganalisis bivariat dengan mengetahui hubungan dari semua variabel melalui uji chi square dan penganalisisan melalui multivariate untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan.

3. HASIL

Pada bagian awal akan disampaikan analisis data univariat yang berisikan informasi distribusi

penelitian mengenai korelasi antara kepemilikan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari setiap individu kesehatan mulut gigi dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru.

Tabel 1. Data Jenis Gender

Gender	n	%
Laki - laki	97	33,8
Perempuan	190	66,2
Total	287	100

Sesuai dengan tabel 1 di atas menunjukkan dari total 287 responden terdapat karakteristik jenis kelamin responden paling banyak pada kelompok jenis kelamin dari perempuan sebanyak 190 responden dengan persentase 66.2%, dan kelompok jenis kelamin laki - laki sebanyak 97 responden dengan persentase 33.8%. Adapun distribusi angka karies dari hasil pemeriksaan rongga mulut mahasiswa baru yang disampaikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Angka Karies Gigi

Indeks DMF-T	n	%
Sangat Rendah	110	38,3
Rendah	71	24,7
Sedang	79	27,5
Tinggi	22	7,7
Sangat Tinggi	5	1,7
Total	287	100

Sesuai dengan tabel 2 di atas disampaikan DMF-T rata - rata dari seluruh responden diperoleh nilai angka karies gigi rata-rata 2,1 , dimana nilai ini termasuk kategori rendah menurut WHO.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut

Kategori	Pengetahuan		Sikap		Perilaku	
	n	%	n	%	n	%
Baik	190	66,2	11	38,3	14	51,4
Cukup	81	28,2	15	55,9	95	33,1

Kurang	16	5,6	18	6,3	44	15,3
Total	287	100	287	100	287	100

Kemudian semua data yang ada dilakukan pengujian bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Pengetahuan dengan Angka Karies Gigi

Angka Karies Gigi	Pengetahuan			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Sangat Rendah	n 110	0	0	110
	% 57,9	0	0	38,3
Rendah	n 71	0	0	71
	% 37,4	0	0	24,7
Sedang	n 8	71	0	79
	% 4,2	87,7	0	27,5
Tinggi	n 1	9	12	22
	% 0,5	11,1	75	7,7
Sangat tinggi	n 0	1	4	5
	% 0	1,2	25	1,7
total	n 190	81	16	287
	% 100	100	100	100

P = 0,000

Data tabel 4 diatas diperoleh pada bagian analisis statistik ini yang didapatkan melalui proses uji *chi-square* didapatkan hasil $p < 0,05$ maka apabila disampaikan dalam statistik berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Sikap dengan Angka Karies Gigi

Angka Karies Gigi	Sikap			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Sangat Rendah	n 70	40	0	110
	% 63,6	25,2	0	38,3

Rendah	n	40	31	0	7
	%	36,4	19,5	0	24
Sedang	n	0	79	0	79
	%	0	49,7	0	27,5
Tinggi	n	0	8	14	22
	%	0	5	77,8	7,7
Sangat tinggi	n	0	1	4	5
	%	0	0,6	22,2	28,7
total	N	110	159	18	287
	%	100	100	100	100
p		0,000			

Data tabel 5 diatas diperoleh pada bagian analisis statistik ini yang didapatkan melalui proses uji *chi-square* didapatkan hasil $p < 0,05$ maka apabila disampaikan dalam statistik berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara sikap kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru.

Tabel 6. Hasil Pengolahan Perilaku dengan Angka Karies Gigi

Angka Karies Gigi	Perilaku	Baik	Cukup	Kurang	Total
Sangat rendah	n	91	19	0	110
	%	61,5	20	0	38,3
Rendah	n	56	14	1	71
	%	37,8	14,7	2,3	24,7
Sedang	n	1	62	16	79
	%	0,7	65,3	36,4	27,5
Tinggi	n	0	0	22	22
	%	0	0	50	7,7
Sangat tinggi	n	0	0	5	5
	%	0	0	11,4	1,7
total	N	148	95	44	287
	%	100	100	100	100
p		0,000			

Data tabel 6 diatas diperoleh pada bagian analisis statistik ini yang didapatkan melalui proses uji *chi-square* didapatkan hasil $p < 0,05$ maka apabila disampaikan dalam statistik berarti terdapat

korelasi yang cukup signifikan antara perilaku kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Sikap	Pengertian	.00	.93	11916.38636	.00	.00
	Sikap	.00	.95	17773.30711	.00	.00
	Perilaku	9.30	.003	26.903	3.22	226.68
	Constant	.00	.99	.000	.00	.00

Dari tabel hasil analisis regresi logistik di atas yang paling memiliki hubungan dengan angka karies gigi adalah perilaku, dimana $p < 0,005$ yaitu $p = 0,002$. Dapat diartikan perilaku kesehatan gigi mulut memberikan pengaruh parsial yang paling signifikan terhadap angka karies gigi mahasiswa baru dengan nilai OR 26,903 dan C.I 95% (3,250 - 222,684).

4. PEMBAHASAN

Kondisi yang berkaitan dengan status dari karies Gigi merupakan bagian dari keadaan di mana timbul sebuah keparahan dari penyakit pada gigi Setiap masyarakat dan besarnya presentase maupun derajat dari keparahan tersebut

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

dinamakan dengan status karies gigi. Sesuai dengan pengalaman yang ada kondisi ini pernah dialami oleh setiap individu dan biasanya mereka juga akan mengalami kondisi demikian karena terdapat pengalaman karies gigi permanen dan ini biasanya akan disesuaikan dengan indeks DMF-T dan ini merupakan bagian dari indikator yang akan menentukan seberapa besar kondisi karies dan seberapa besar tingkat keparahan dari persoalan ini. Sesuai dengan hasil kuesioner yang diberikan mengenai riwayat penyakit gigi pada setiap mahasiswa baru secara data sebagian besar masih dalam kategori yang sangat rendah hanya terdapat 110 responden yang mengalami kondisi tersebut sebanyak 38,3%. Rata-rata dari pengukuran ini yaitu 2,1 karena ini masuk dalam kategori yang rendah sesuai dengan penjelasan dari WHO kondisi ini ternyata termasuk lebih baik dibandingkan dengan hasil riskesdas di tahun 2018 bahwa nilai dari dmft secara rata-rata memiliki kategori yang sangat tinggi yaitu masuk dalam angka 7,1. Kondisi ini biasanya terjadi pada mereka yang memiliki usia sekitar 18 sampai 20 tahun untuk itu kemungkinan dari mereka belum banyak terpapar penyakit gigi maupun penyakit mulut serta responden yang ada sudah menerapkan pola hidup sehat terhadap Gigi maupun mulutnya sampai pada usia tersebut.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang terdahulu sesuai dengan penjelasan dari rahtianti bahwa adanya karies gigi biasanya didominasi oleh mereka yang masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 44,5% kondisi ini nih biasanya dialami oleh mereka yang masuk dalam kategori usia 16 sampai 20 tahun serta mayoritas

berusia 18 tahun atau dalam artian mereka masuk dalam kategori yang pubertas. Biasanya mereka yang masuk dalam kategori ini akan banyak mengalami permasalahan karies gigi yang lebih tinggi.

Sebuah pengetahuan menjadi sebuah dasar yang akan membentuk setiap orang melakukan perilaku tertentu. Setiap orang Apabila mereka masuk dalam kategori pengetahuan yang kurang maka pihak tersebut akan mengalami berbagai macam kendala karena tidak mampu untuk melakukan berbagai tindakan termasuk juga mengenali melakukan penjelasan maupun melakukan analisis pada berbagai macam keadaan. Namun apabila mereka berada di dalam sebuah pengetahuan yang cukup memadai maka kesehatan yang mereka kelola juga akan dibentuk dengan sedemikian rupa dan diperhatikan termasuk juga mengenai kesehatan gigi mereka. Untuk itu dari hal tersebut sebuah pengetahuan merupakan bagian dari hal yang sangat penting untuk bisa membentuk sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh setiap orang terhadap sesuatu hal lain. Pengetahuan yang kurang merupakan sebuah bagian dari perilaku yang nantinya akan berpengaruh pada munculnya berbagai macam penyakit sehingga ketika pengetahuan seseorang baik maupun buruk akan berdampak secara langsung terhadap sikap dari setiap individu mengenai penyakit maupun mengenai upaya untuk melakukan antisipasi (Faisal & Yolanda, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan menjelaskan lebih lanjut hasil yang dianalisis mengenai Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa baru

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

mengenai kesehatan bagi gigi maupun mulut menunjukkan hasil yang baik serta dalam uji bivariat yang dilakukan memanfaatkan analisis chi square didapati p sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil ini menunjukkan terdapat sebuah korelasi yang cukup besar ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup bisa mempengaruhi angka karies gigi.

Pengetahuan yang baik pada setiap individu akan mampu menurunkan angka karies gigi kondisi ini terjadi sesuai dengan hasil penelitian yang ada bahwa ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal tersebut maka kemungkinan besar tindakan mahasiswa akan bisa memahami dengan baik apa yang menjadi ketentuan dalam kondisi gizi yang sehat serta tindakan apa yang bisa dilakukan bagi setiap individu untuk mencegah terjadinya penyakit ini terutama mereka akan melakukan tindakan rutin berkunjung pada dokter yang menangani masalah gigi dalam jangka waktu 6 bulan sekali dalam hal melakukan pemeriksaan terhadap gigi maupun mulut dari setiap mahasiswa sehingga dalam hal ini mereka bisa mengadopsi kebiasaan-kebiasaan positif ini untuk mencapai kesehatan gigi maupun mulut.

Namun sebuah Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang belum tentu akan berdampak positif terhadap dirinya karena dalam temuan lain banyak orang yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam hal penanganan kesehatan gigi maupun mulut namun kenyataannya angka karies Gigi masih mengalami hasil yang cukup tinggi kondisi ini dikarenakan dalam hal ini Penyakit ini

merupakan bagian dari penyakit multifaktor yang artinya bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor namun biasanya juga dipengaruhi faktor-faktor lain yang di luar pengetahuan dari setiap individu. Faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penyakit ini adalah struktur maupun morfologi yang dimiliki oleh setiap individu termasuk juga susunan dari setiap gigi geligi, keasaman dari saliva maupun mikroorganisme dan kandungan substrat. Selain dari faktor-faktor tersebut terdapat juga faktor lainnya yang mendukung terjadinya kondisi tersebut seperti halnya perilaku setiap individu yang tidak memperhatikan kesehatan, jenis dari kelamin serta ras, maupun kondisi ekonomi serta tingkat dari pendidikan setiap individu (Mariati dkk, 2024)

Hasil penelitian lainnya sikap kesehatan gigi dan mulut dari mahasiswa baru memiliki kriteria cukup dan dalam pengujian Chi squaretes hasilnya menunjukkan nilainya 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut menyampaikan bahwa Sikap yang dimiliki oleh setiap individu memiliki korelasi terhadap angka karies gigi. Sesuai dengan penjelasan Ketika seseorang memiliki sikap untuk bisa mengatur dan mengelola kesehatan giginya dengan melakukan proses pembersihan gigi maupun memilih jenis makanan tertentu serta menjaga berbagai macam pola hidup sehat maka hal tersebut akan berdampak terhadap kondisi giginya. Apalagi bagi mereka yang memiliki sikap maupun pola kehidupan yang jarang menyikapinya maka akan berdampak terhadap penyakit ini Serta rentan terhadap kondisi kesehatan gigi dibandingkan mereka yang memiliki kebiasaan

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

positif untuk mengikat giginya. Bahkan kebiasaan untuk melakukan konsumsi berbagai macam makanan yang mengandung gula maka kondisinya akan berdampak lebih parah tiga kali beresiko tinggi mengidap penyakit gigi tersebut dibandingkan mereka yang jarang mengkonsumsi makanan yang mengandung gula (Windasari et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan perilaku mahasiswa baru terhadap kesehatan giginya menunjukkan kategori yang baik dalam uji data bivariat menunjukkan bahwa $p = 0,00$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga terdapat korelasi yang cukup besar pada perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap angka karies gigi. Ketika sebuah mahasiswa memiliki pengetahuan yang sesuai dengan pengelolaan gigi maupun mulut serta memiliki sebuah sikap yang positif untuk bisa menjaga kesehatan maka setiap individu akan melakukan tindakan preventif serta membersihkan secara konsisten. Ketika mereka memiliki perilaku yang positif dalam hal ini komitmen untuk menjaga gigi dengan mengikat giginya dengan baik mungkin sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, melakukan konsumsi sayuran maupun buah mengkonsumsi minuman yang tidak mengandung pemanis serta sering datang ke dokter gigi untuk memeriksakan kondisi dari kesehatan mulut maupun giginya dan mencari berbagai macam informasi dari sumber-sumber yang sesuai.

Kemudian dalam pengujian multivariat dengan memanfaatkan regresi logistik bahwa perilaku seseorang ternyata sangat berpengaruh terhadap angka karies gigi Di mana hasilnya menunjukkan

baiknya lebih kecil dari $0,005$ dan nilai OR 26.903 dan CI 95% (3.250-222.684). Ketika Individu memiliki perilaku yang positif dan mendukung terhadap permasalahan ini maka mereka akan memberi perilaku yang baik dan merasa tergerak untuk melakukan perubahan-perubahan dan menghindari kemungkinan terjadinya permasalahan gigi. Sesuai dengan teori Bloom bahwa ketika seseorang ingin memiliki status kesehatan tertentu termasuk juga kesehatan pada mulut maupun gigi didasarkan oleh salah satu faktor yang cukup penting yaitu perilaku dari setiap individu tersebut (Mariati, dkk, 2024).

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada penelitian didapatkan informasi berupa kesimpulan utama dari penelitian ini yaitu angka karies gigi pada setiap mahasiswa baru yang ada menunjukkan hasil dalam kategori sangat rendah melalui responden sebanyak 110 dari 287 mahasiswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan pengetahuan terhadap kesehatan dari gigi maupun mulut. Sikap yang dimiliki setiap mahasiswa untuk menjaga kesehatan mulutnya ternyata berhubungan dengan angka karies gigi. Perilaku dari setiap individu akan berdampak terhadap kesehatan mulut maupun gigi karena keduanya memiliki hubungan. Perilaku-perilaku tersebut merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi kondisi mahasiswa terhadap karies gigi.

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(4), 55–59.
- Andriyani, P. N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 11–17.
- Chuyen, A., Rulquin, C., Daian, F., Thomé, V., Clément, R., Kodjabachian, L., & Pasini, A. (2021). The Scf/Kit pathway implements self-organized epithelial patterning. *Developmental Cell*, 56(6), 795–810.
- Faisal, M., & Yolanda, O. (2018). ANALISIS PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KARIES GIGI TERHADAP INDEKS DMF-T PADA MAHASISWA STIKES YARSI. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 48–55.
- Fatureza, Y., Larasati, R., & Hadi, S. (2018). Hubungan Perilaku Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 13(3), 37–41.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., Tasya, M., (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199-206
- Marlindayanti, S. P. (2020). *Plak Gigi*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Prihatiningrum, B. (2023). Hubungan penilaian risiko dan tingkat keparahan karies dengan frekuensi makan pada anak usia sekolah dasar: penelitian cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 35(1), 53–59.
- Rohimi, A., Widodo, W., & Adhani, R. (2018). Hubungan Perilaku Kesehatan gigi mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC (Tinjauan Terhadap Siswa SMP Negeri 5 Marabahan di Kabupaten Barito Kuala). *Dentin*, 2(1).
- Ryzanur, M. F. A., & Adhani, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(6), 1–5.
- Shabrina, F. N., & Hartomo, B. T. (2020). Pemberian topical application flour untuk initial caries pada pasien anak. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 95–104.
- Windasari, D. P., Zulkarnaen, I., Nurhaeda, & Marisda, D. H. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi. *An Idea Health Journal*, 2(01), 0–5.